

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Warung Tenda Etnis Nias di Jalan Sutomo Kecamatan Medan Timur Kota Medan merupakan usaha kecil yang bergerak di sektor informal. Dalam proses adaptasi terhadap lingkungan di daerah perantauan Kota Medan, etnis Nias yang menjadi pedagang melakukan strategi-strategi demi tercapainya misi perantauan yang dibawa dari kampung halaman.

Dengan melakukan penelitian, serta didukung oleh hasil wawancara penulis dengan seluruh pihak yang menjadi informan yang memahami Warung Tenda ini, maka penulis kemudian merumuskan beberapa hal utama yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, yakni :

- 1) Strategi adaptasi etnis Nias dalam memenuhi kebutuhan hidup di Kota Medan dengan menggunakan strategi aktif yang merupakan strategi adaptasi yang dilakukan pedagang Warung Tenda untuk mengoptimalkan segala potensi dalam melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja dengan membuka usaha lebih awal dari biasanya karena tuntutan hidup yang semakin besar, selain itu juga dengan melibatkan anggota keluarga untuk ikut membantu berdagang, seperti melibatkan anak-anak dengan tetap tidak mengganggu aktivitas wajibnya seperti bersekolah. Strategi pasif yang merupakan strategi yang mengurangi pengeluaran guna memenuhi kebutuhan, hal tersebut dilakukan dengan menekan

pengeluaran sandang, pangan, biaya sosial, transportasi, pendidikan, kebutuhan sehari-hari lainnya. Pedagang Warung Tenda melakukan strategi pasif dengan menekan biaya sewa rumah, pedagang memilih tinggal di tanah garapa. Strategi Jaringan Pengamanan merupakan upaya yang dilakukan yaitu strategi yang mencakup dalam menjalin relasi, baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Hal tersebut dilakukan para pedagang dengan meminjam uang tetangga, mengutang ke warung, dan sebagainya. Dalam hal ini, strategi jaringan pengaman yang dilakukan pedagang adalah dengan cara menjalin hubungan pertemanan dengan organisasi kepemudaan yang memegang wilayah pusat pasar, sesama pedagang dan juga pelanggan mahasiswa. Selain itu pedagang juga memanfaatkan relasi untuk menarik pelanggan dan juga meminjam uang apabila terdapat kebutuhan uang mendadak, Pedagang warung tenda yang berjualan di pinggir Jalan sering dilewati orang sakit jiwa, untuk menghindari hal tidak ditinginkan, pedagang menggunakan *steinless* dari plastik untuk menghindari pelemparan oleh orang sakit jiwa, strategi lain yang digunakan adalah melakukan kerjasama kepada satpam yang menjaga Ruko agar berkenam mengambil listrik dari Ruko tersebut.

- 2) Alasan etnis Nias merantau dan memilih berjualan Warung Tenda di pinggir Jalan Sutomo Medan karena dalam pandangan masyarakat Nias, konsep *fanaru'ö banua* (memekarkan kampung/ mendirikan perkampungan baru) adalah hal yang dilakukan sebagai peningkatan

jenjang sosial. Peningkatan jenjang sosial ini didasarkan pada kondisi di kampung halaman berkenaan dengan mata pencarian yang hanya berladang, menjadi petani, beternak babi, yang menurut pandangan mereka akan sulit mengalami peningkatan kehidupan, ditambah lagi dengan adanya peran dorongan dari kawan sekampung yang sudah dulu melakukan migrasi dan mengajak untuk melakukan migrasi ke kota Medan merupakan bagian dari konsep *fabanuasa* (kawan sekampung).

- 3) Aktifitas para pedagang Warung Tenda dilakukan malam hari, hal yang mendasari para pedagang etnis Nias berjualan pada malam hari dikarenakan keberadaan pusat pasar Kota Medan, oleh masyarakat setempat disebut Pajak Sambu. Awalnya pelanggan merupakan para pelaku pasar baik pedagang sayur, konsumen. Namun sejak adanya relokasi yang dilakukan oleh Pemko Medan terhadap Pusat Pasar Medan. Membuat para pedagang bergeser ke arah kampus Nommensen dan berjualan di pinggir Jalan, aktifitas berjualan yang dilakukan juga menggunakan lahan milik etnis Tionghoa yang pada siang hari digunakan sebagai berbagai jenis usaha dagang, maupun kantor perbankan.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis terkait dengan keberadaan Warung Tenda Etnis Nias di Pinggir Jalan Sutomo Kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pedagang warung tenda hendaknya menjalin hubungan sosial yang harmonis antar pedagang, sesama perantau dari daerah asal untuk saling menguatkan di daerah perantauan, prinsip *fabanuasa* (kawan sekampung) harus ditingkatkan sebagai modal menghadapi tantangan di daerah Kota Medan, Pedagang warung tenda juga harus menjaga ketertiban di Lingkungan Jalan Sutomo Medan, dengan menghindari kegiatan-kegiatan yang berpotensi mengganggu ketentraman dan merugikan masyarakat sekitar, menjaga lingkungan Jalan Sutomo tetap bersih.
2. Dalam rangka peningkatan pendapatan, hendaknya pemerintah Kecamatan Medan Timur menjamin keberadaan warung tenda tersebut untuk menghindari pengutipan liar yang mengganggu keberadaan warung tenda tersebut, walaupun dalam laporan dari kelurahan mengatakan keberadaan pedagang yang mau menghidupkan musik saat malam hari, perlu dilakukan pendekatan dan sosialisasi pentingnya saling menjaga ketentraman. Karena apabila dilakukan pelarangan dan penutupan usaha tersebut, tentu akan menambah angka pengangguran yang sebelumnya dengan adanya usaha ini tingkat kesejahteraan pedagang meningkat, dapat membiayai pendidikan anak.
3. Kepada pelanggan baik yang berasal dari mahasiswa, tukang becak, ataupun pelanggan lainnya menjaga ketertiban dan keamanan, penulis melihat masih banyak tingka laku pelanggan yang mengendarai sepeda motor dengan *knalpot resing* yang membuat polusi udara apalagi dilakukan pada dinihari saat masyarakat sedang istirahat.